

A N A L I S A

Dalam Bab IV ini, penulis akan menganalisa ayat-ayat Al-Qur'an tentang orang-orang yang beruntung, Yang tela diklasifikasikan dalam Bab yang terdahulu.

Diantaranya ialah; Surat Al-A'laa ayat 14, surat Ali Imran ayat 130, Surat Ali Imran ayat 104, surat Ali Imran ayat 200, surat At-Taubah ayat 88, surat Al-Maidah ayat 90 dan surat At-Taghabun ayat 16.

1. Surat Al-A'laa Ayat 14;

Yang dimaksud orang-orang yang beruntung menurut surat Al-A'laa ayat 14 tersebut adalah orang-orang yang bersih jiwanya dengan beriman, dan dia ingat nama Tuhan-Nya, lalu dia bershalat.

Pada ayat yang lain Allah berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ۝

"Sesungguhnya, beruntunglah orang yang mensucikan dirinya itu".¹

Orang yang jiwanya (batinya) bersih, biasanya hidupnya tenang, tentram dan tidak gelisa dan berkeluh kesah, hidup pasrah dan menerima apa adanya. Namun hendaknya dipahami, bukan pasrah tanpa usaha dan kerja

¹ Depag Ri, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan penyelenggara penerjemah dan tafsir Al-Qur'an, Jakarta, 1971. h.1064

keras. sesudah berusaha, berdoa dan kemudian tawakal menyerahkan sepenuhnya kepada ketentuan Allah.²

2. Surat Ali 'Imran Ayat 130

Menurut ayat tersebut, orang yang beruntung adalah orang yang menghindari memakan barang riba. Karena riba adalah kehidupan yang paling jahat dan merutuhkan segala bangunan persaudaraan. Itulah sebabnya didalam ayat ini seorang mu'min disuruh bertaqwa kepada Allah karena orang yang telah taqwa tidak mungkin akan mencari penghidupan dengan memeras keringat dan menghisap darah orang lain.³

Dan orang-orang yang jauh dari riba, ijon atau dikenal dengan lintah darat, termasuk orang-orang yang bertaqwa. Oleh sebab itu orang tersebut beruntung. Dia beruntung karena tidak memakan harta orang lain dengan cara yang batil (haram), dan dengan demikian dia selamat dari adzab Allah.

Hendaknya dapat dipahami bahwa orang yang beruntung tidak hanya mendapat laba, kemudahan dan sebagainya, tetapi bebas dari adzab, bebas dari penderitaanpun juga disebut beruntung.⁴

²M. Ali Hasan, Orang-orang yang Untung dan Rugi. Srigunting, Jakarta, 1997, h. 30

³Hamka, Tafsir Al-Azhar jilid 4. Pustaka panjimas, Jakarta, 1984, h. 87

⁴M. Ali Hasan, Op-cit. h. 10

3. Surat Ali 'Imran Ayat 104

Bahwa yang dimaksud orang-orang yang beruntung menurut surat Ali 'Imran ayat 104, ialah para shahabat yang inti, dan para mujahidin dan ulama. Dan ada juga yang mengatakan bahwa orang-orang yang beruntung dalam ayat ini adalah orang-orang yang mengikuti Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw.

Adapun maksud dari ayat ini ialah agar ada segolongan dari umat yang menangani urusan dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar, walaupun hal tersebut menjadi kewajiban setiap orang muslim.⁵

Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang mengajak kepada kebaikan, menyeru berbuat yang ma'ruf dan melarang berbuat yang munkar.⁶

Setiap orang mu'min yang menyeru kepada yang ma'ruf dan melarang dari yang munkar adalah orang-orang yang beruntung.⁷

Dengan demikian berarti bahwa semua perbuatan, kegiatan dan aktifitas yang mendekatkan diri kita kepada Allah yang tercakup dalam dalam ibadah, muamalah,

⁵ Ibnu Katsier, Terjemah Ibnu Katsier jilid 2. Bina Ilmu, Surabaya, tt, h. 161

⁶ Hamka, Jilid 4, Op-cit. h. 28

⁷ Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, Terjemah Tafsir Jalalain. Sinar Baru, Bandung, 1990, h. 259

munakahat, dan ajaran Islam lainnya adalah termasuk ma'ruf. Jadi pengertiannya sangat luas, begitu juga mengenai munkar apapun bentuknya yang memungkinkan kita jauh dari Allah harus ditinggalkan.⁸

4. Surat Ali 'Imran Ayat 200

Bahwa keberuntungan yang dimaksud dalam ayat ini ialah mereka (orang-orang yang mu'min) yang sabar dalam menghadapi cobaan maupun sabar dalam ibadah (melakukan) amal shaleh kepada Allah. Bahwa kesabaran, ketabahan dan kemantapan hati dalam menghadapi musuh perlu dipertahankan, supaya menjadi orang yang bertaqwa, dan buah yang akan dipetik adalah keberuntungan.

Biasanya orang yang tabah/teknun menghadapi suatu persoalan, jarang yang tidak berhasil. Lebih banyak yang berhasil dari pada yang tidak, hal ini tidak hanya menyangkut pada satu bidang kegiatan tetapi lebih luas lagi. Hendaknya ditanamkan didalam diri masing-masing bahwa persoalan apapun yang dihadapi harus ditekuni dengan penuh kesabaran dan kemantapan hati.⁹

5. Surat At-Taubah Ayat 88

Bahwa yang dimaksud oleh ayat ini adalah; orang-orang yang beruntung yaitu; orang-orang yang beriman berserta Rasul dan selalu menyertainya da,am setiap

⁸M Ali Hasan, Op-cit. h.15

⁹Ibid. h. 11

kepentingan agama, tidak pernah meninggalkannya. Mereka berjihad dengan harta dan dirinya, serta melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntutan keimanan dan perintah Allah di dalam Al-Qur'an.¹⁰

Ayat di atas menggambarkan kepada kita bahwa bila kita beriman sebagaimana Rasulallah beriman kepada agama Allah. Sebagai imbalannya adalah memperoleh kebaikan, keberuntungan dan surga, sebagai imbalan yang didambakan oleh setiap mu'min.

Dan dalam ayat ini juga ditegaskan bahwa orang yang benar benar-benar beriman, pendiriannya tidak akan pernah berubah, akidahnya tidak pernah bergeser walaupun harus berhadapan dengan orang tua, anak dan sanak keluarga, agama Islam memang mengenal toleransi dalam pergaulan tetapi tidak mengenal kompromi dalam akidah dan keyakinan.¹¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat mudadalah ayat 22 yang artinya; Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasulnya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang

¹⁰Ahmad Musthafa AL-Maraghi, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Juz.10. Toha Putra, Semarang, 1994. h.303

¹¹M. Ali Hasan, Op-cit. h. 5

Allah telah menanamkan keilmuan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang dari pada-Nya, mereka kedalan surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. Allah ridla terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan orang yang beruntung.

6. Surat Al-Maidah Ayat 90

Bahwa yang dimaksud orang yang beruntung menurut ayat tersebut adalah mereka yang meninggalkan judi, dan minum minuman yang memabukkan (khamr).

Orang yang menjauhkan diri dari minuman keras sudah pasti untung, yaitu untuk tidak mendapat adzab Allah. Pikirannya dan fisiknya tidak rusak, harta tidak habis dan harga diri dapat terpelihara.

Dalam ayat di atas mencakup jelas mengenai hukum minuman keras, judi dan meramal nasib. Sedang dalam masyarakat masih kita temukan ketiga hal tersebut baik dilakukan secara terang-terangan maupun tersembunyi barangkali masalah ini dapat mengurangi keberuntungan kemakmuran dan akan memungkinkan adzab Allah turun seperti bencana alam dan sebagainya.¹²

¹²Ibid. h. 22

7. Surat At-Taghabun Ayat 16

Bahwa yang dimaksud orang-orang yang beruntung menurut ayat tersebut adalah orang-orang yang dermawan dan menjauhkan diri dari sifat kekikiran, dan supaya mendengar ajaran Allah dan kemudian mentaatinya dan memanfaatkan sebagian dari hartanya yang diberikan Allah untuk hal-hal yang bermanfaat di dunia dan di akhirat sehingga tidak menjadi orang yang kikir. Dengan demikian orang yang mau mendengar ajaran-ajaran Allah mematuhi, serta menjadi dermawan, orang itulah yang beruntung.